

LAPORAN PENGABDIAN MASYARAKAT



“Peningkatan Interaksi Sosial pada Penerima Manfaat di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur, Banjarbaru, Kalimantan Selatan”

Oleh :

Laila Azkia, S.Sos., M.Si.

NIP 198708142015042003 / Ketua

Reski P, M.Pd.

NIP 199208082018032001 / Anggota

Dibiayai oleh

DIPA PNBPK FKIP ULM

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

BANJARMASIN

2019

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Laporan Pengabdian : "Peningkatan Interaksi Sosial Pada Penerima Manfaat di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur, Banjarbaru, Kalimantan Selatan"
2. Bidang Kegiatan : Pengabdian Masyarakat
3. Nama Rumpun Ilmu : Sosiologi
4. Pelaksana Kegiatan :
Ketua Tim Pengusul
a. Nama Lengkap : Laila Azkia, S.Sos., M.Si.
b. NIP : 19870814 201504 2003
c. NIDN : 0014088701
d. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tingkat I / III b
e. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
f. Disiplin Ilmu : Sosiologi
Anggota
a. Nama Lengkap : Resky P., S.Pd., M.Pd.
b. NIP : 199208082018032001
c. Pangkat/Golongan : Penata Muda Tingkat I / III b
d. Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
e. Disiplin Ilmu : Pendidikan Sosiologi
5. Lokasi Pengabdian : Landasan Ulin, Banjarbaru, Kalimantan Selatan
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Biaya Pelaksanaan : Rp. 4.000.000,00
8. Sumber Dana : DIPA PNBM FKIP ULM

Banjarmasin, Desember 2019

Mengetahui,
Dekan FKIP ULM


Ketua Tim Pengusul

Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si.
NIP. 19650808 199303 1 003

Laila Azkia, S.Sos., M.Si.
NIP. 19870814 201504 2003

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M.Si.
NIP. 19680507 199303 1 020

TERDAFTAR DI PERPUSTAKAAN FKIP ULM BANJARMASIN		
TANGGAL	NOMOR	
12/12/2019	306.43 LAT P	

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul pengabdian kepada masyarakat:

“Peningkatan Interaksi Sosial Pada Penerima Manfaat di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur, Banjarbaru, Kalimantan Selatan”.

2. Tim Pelaksana

No.	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian
1	Laila Azkia, S.Sos., M.Si	Ketua	Sosiologi
2	Resky P., S.Pd., M.Pd.	Anggota	Pendidikan Sosiologi

3. Objek (khalayak sasaran) pengabdian kepada masyarakat:

“Penerima Manfaat di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur, Banjarbaru, Kalimantan Selatan”.

4. Biaya Fakultas Rp. 4.000.000,00

5. Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat:

Landasan Ulin, Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

6. Permasalahan yang ditemukan dan solusi yang ditawarkan:

Permasalahan pokok berdasarkan kondisi penerima manfaat di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur Kalimantan Selatan adalah :

- a. Minimnya interaksi sosial penerima manfaat dengan orang di luar panti sosial, padahal ini penting untuk upaya rehabilitasi sosial.
- b. Minimnya kepekaan sosial generasi muda terhadap orang dengan masalah kesehatan jiwa.

Solusi yang ditawarkan adalah peningkatan interaksi sosial penerima manfaat di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT, atas Berkat, Rahmat dan Hidayah-Nya kami bisa menyelesaikan laporan pengabdian masyarakat ini. Kami juga menyampaikan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Laporan Pengabdian Masyarakat ini berjudul “Peningkatan Interaksi Sosial Penerima Manfaat di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur, Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

Tim Pengabdian menyadari kekurangan dari laporan pengabdian ini. Kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan penulisan kedepannya. Kami mengharapkan semoga laporan pengabdian ini dapat bermanfaat.

Tim Pengabdian

DAFTAR ISI

	Halaman
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	2
KATA PENGANTAR.....	3
DAFTAR ISI.....	4
BAB I.....	5
A. Analisis Situasi	5
B. Solusi yang Ditawarkan.....	7
BAB II	8
A. Metode Kegiatan.....	8
B. Tahapan Kegiatan	8
BAB III	9
A. Target.....	9
B. Luaran	10
BAB IV	11
A. Profil Lokasi Pengabdian	11
B. Persiapan.....	15
C. Proses Kegiatan	19
D. Evaluasi Akhir.....	25
BAB V	27
A. Kesimpulan.....	27
B. Saran	27
BAB VI.....	29
A. Anggaran Biaya	29
B. Jadwal Pengabdian.....	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur adalah unit pelaksana teknis dari Kementerian Sosial. Panti ini bertugas untuk memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi dalam bentuk bimbingan fisik, rehabilitasi mental dan sosial. Rehabilitasi sosial yang dimaksud disini adalah bahwa panti terus berusaha melakukan upaya peningkatan kemampuan penerima manfaat dalam berinteraksi. Dimulai dengan berinteraksi kepada sesama penerima manfaat di panti, kemudian berinteraksi dengan petugas atau pegawai di panti dan yang terpenting adalah bahwa penerima manfaat mampu berinteraksi dengan masyarakat luas yang ada di luar panti.

Kemampuan berinteraksi menjadi fokus utama yang dilakukan pihak panti. Hal ini karena fungsi panti adalah membuat penerima manfaat bisa diterima kembali oleh masyarakat setempat dan bisa menjadi bagian dari masyarakat. Hal ini bisa diwujudkan jika penerima manfaat mampu berinteraksi dengan wajar sebagai mana orang-orang atau masyarakat berinteraksi atau bergaul. Perlu diingat bahwa penerima manfaat yang ada di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur bukanlah orang dengan gangguan jiwa yang berbahaya. Penerima manfaat yang diterima di Panti ini adalah mereka yang memiliki masalah pada kesehatan jiwanya tetapi telah dinyatakan tenang oleh dokter jiwa di rumah sakit jiwa. Penerima manfaat selama di

panti juga rutin diperiksa dan diberi obat sebagai upaya untuk membuat mereka terus berada dalam kondisi kejiwaan yang tenang.

Proses rehabilitasi yang dilakukan di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur memiliki keterbatasan waktu. Tidak seperti Panti Sosial Tresna Werdha, dimana penerima manfaat bisa terus menjadi bagian dari Panti sampai akhir hidupnya. Di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur, penerima manfaat hanya boleh tinggal di Panti selama 6 bulan. Selama proses 6 bulan tersebut, pihak panti berupaya untuk menyiapkan penerima manfaat agar siap kembali ke keluarga dan masyarakat. Pihak panti juga berusaha untuk membuat keluarga dan masyarakat yakin bahwa penerima manfaat telah dalam kondisi kejiwaan yang stabil dan tenang, proses ini disebut dengan *family supporting*.

Persoalan yang selama ini dialami pihak panti adalah ketidak yakinan keluarga dan masyarakat terhadap kondisi kejiwaan penerima manfaat. Hal ini membuat keluarga dan masyarakat terus menunda atau bahkan menolak persetujuan kepulangan penerima manfaat. Bagi panti tentu hal tersebut adalah sebuah masalah, mengingat aturan batas maksimal tinggal di panti hanya 6 bulan dan terdapat list daftar tunggu orang yang ingin masuk dan menjadi penerima manfaat di Panti.

Pihak panti menyadari interaksi sosial yang dilakukan penerima manfaat dengan orang di luar panti memang kurang. Padahal interaksi sosial tersebut penting bagi penerima manfaat sebagai bentuk terapi rehabilitasi sosial agar mereka siap kembali dan menjadi bagian dari masyarakat. Terapi sosial melalui interaksi membuat penerima manfaat bisa lebih percaya diri, merasa dihargai dan merasa tidak sendirian. Terapi interaksi sosial dengan orang

diluar panti menurut petugas panti penting sebagai bentuk evaluasi dari hasil rehabilitasi sosial yang selama ini dilakukan oleh pihak panti.

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Menurut Soekanto (2014;55) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antar kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok. Interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak mungkin ada kehidupan bersama (Soyomukti, 2016;315).

B. Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang tim pengabdian tawarkan adalah peningkatan interaksi sosial bagi penerima manfaat di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur. Proses ini tim pengabdian lakukan bersama dengan peserta mata kuliah Kesejahteraan Sosial. Peserta mata kuliah Kesejahteraan Sosial sebelumnya telah mendapat materi tentang kebijakan kesejahteraan sosial dan panti-panti sosial yang ada di Indonesia, salah satunya Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur. Peserta mata kuliah kesejahteraan sosial ada 20 mahasiswa.

Peningkatan interaksi sosial bagi penerima manfaat yang dilakukan tim pengabdian dengan mahasiswa dalam bentuk percakapan langsung antara mahasiswa dengan penerima manfaat. Percakapan atau interaksi ini berupa penggalian informasi terkait identitas, harapan dan keseharian penerima manfaat. Percakapan ini diharapkan menjadi salah satu bentuk terapi sosial sehingga mampu meningkatkan kesadaran penerima manfaat akan identitas dan posisinya di masyarakat.

BAB II

METODE PENELITIAN

A. Metode Kegiatan

Pengabdian ini dilakukan dengan cara partisipatoris. Tim pengabdian dengan 20 mahasiswa peserta mata kuliah Kesejahteraan Sosial. Tim Pengabdian mengatur mahasiswa untuk masing-masing melakukan percakapan dengan penerima manfaat. Sebelumnya Tim Pengabdian telah berkonsultasi dengan pegawai di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur untuk memilih penerima manfaat yang mampu diajak berinteraksi dengan mahasiswa. Penerima manfaat yang diajak berinteraksi dengan mahasiswa adalah mereka yang dalam keadaan kejiwaan stabil, telah mampu berinteraksi dengan teman sesama penerima manfaat dan dengan petugas panti, dan penerima manfaat yang diyakini oleh pihak panti tidak akan melakukan tindakan bahaya selama terjadi proses interaksi sosial.

B. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Membuat surat izin pengabdian masyarakat tertuju kepada Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi dan Dekan FKIP ULM.
2. Survei ke lokasi yaitu Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur untuk mengurus perizinan dan mendiskusikan perihal mekanisme pengabdian masyarakat kepada petugas panti.
3. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan.
4. Menentukan kelengkapan pengabdian.
5. Melaksanakan pengabdian.

BAB III

TARGET DAN LUARAN

A. Target

Pengabdian masyarakat ini dengan judul “Peningkatan interaksi sosial pada penerima manfaat di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur, Banjarbaru, Kalimantan Selatan”. Pengabdian ini dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri atas dua orang dosen Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi. Tim pengabdian dibantu oleh mahasiswa peserta mata kuliah Kesejahteraan Sosial Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020 Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi yang berjumlah 20 orang mahasiswa.

Target utama dari pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan interaksi sosial penerima manfaat di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur sebagai salah satu bentuk terapi sosial. Target selanjutnya adalah meningkatkan kepekaan sosial mahasiswa sebagai generasi muda terhadap penerima manfaat yang merupakan orang-orang dengan masalah kesehatan jiwa. Sehingga diharapkan mahasiswa selesai melakukan pengabdian ini dapat menjadi bagian dari masyarakat yang sehat dan menyangatkan secara kejiwaan. Artinya bahwa mahasiswa menjadi masyarakat yang tidak melakukan *bullying*, tidak melakukan intimidasi atau hal-hal lain yang bisa membuat seseorang menjadi tertekan dan menjadi memiliki gangguan jiwa.

B. Luaran

Pengabdian masyarakat dengan tema “Peningkatan interaksi sosial pada penerima manfaat di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur, Banjarbaru, Kalimantan Selatan diharapkan dapat menghasilkan luaran berupa :

1. Meningkatnya kemampuan interaksi sosial penerima manfaat di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur.
2. Meningkatkan kepekaan sosial mahasiswa sebagai generasi muda terhadap kondisi orang-orang yang memiliki masalah kesehatan jiwa.

BAB IV

HASIL PENGABDIAN

A. Profil Lokasi Pengabdian

Panti ini merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Sosial RI yang melaksanakan pelayanan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas mental Eks Psikotik (gangguan mental kejiwaan) dengan daerah jangkauan layanan regional Kalimantan dan Indonesia Timur. Visi dari panti ini adalah mewujudkan panti sosial bina luhur sebagai lembaga penyelenggara rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas mental eks-psikotif secara utuh dan terpadu. Misinya yaitu (1) menyelenggarakan pelaksanaan rehabilitasi sosial penyandang disabilitas mental eks-psikotik melalui pendekatan rehabilitasi fisik, mentalm sosial dan vokasional. (2) Melaksanakan peningkatan kualitas penyusunan program, pemberian informasi, advokasi sosial dan penjangkauan pelayanan yang efektif dan berkelanjutan. (3) Pelaksanaan administrasi serta perlengkapan pelayanan yang profesional dan transparan.

Panti Sosial Bina Laras ‘Budi Luhur’ Banjarbaru merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementrian Sosial RI dan berada di bawah serta bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Jenderal Rehabilitasi Sosial yang melaksanakan Pelayanan Rehabilitasi Sosial bagi penyandang Disabilitas Mental eks Psikotik (Gangguan mental / kejiwaan) dengan jangkauan daerah asal Penerima Manfaat Regional Kalimantan, Sulawesi, Papua dan kawasan Indonesia Timur lainnya. PSBL ‘Budi Luhur’ Banjarbaru mulai melaksanakan kegiatan operasionalnya pada tanggal 26 Oktober 1982 dan diresmikan oleh Direktur Jenderal Bina Rehabilitasi dan

Pelayanan Sosial Departemen Sosial RI pada tanggal 20 Nopember 1982 dengan nama Panti Rehabilitasi Penderita Cacat Mental (PRPCM) ‘Budi Luhur’. Terhitung tanggal 1 April 1994 dengan dikeluarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Bina Rehabilitasi Sosial Depsos RI Nomor : 06/KEP/BRS/IV/1994 berubah nama menjadi Panti Sosial Bina Laras ‘Budi Luhur’ hingga saat ini. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Sosial RI No.58/HUK/2003 tanggal 29 Juli 2003 status Panti ditingkatkan menjadi Tipe A Aselon IIIA.

Tugas utama Panti Sosial Bina Laras mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitasi sosial yang bersifat kuratif, rehabilitatif promotif dalam bentuk bimbingan pengetahuan dasar pendidikan, fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan, resosialisasi bimbingan lanjut bagi penyandang cacat mental bekas psikotik agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat serta pengkajian dan penyiapan standar pelayanan, pemberian informasi dan rujukan.

Fungsi dari Panti Sosial Bina Laras ‘Budi Luhur’ adalah (1) penyusunan rencana dan program, evaluasi dan laporan. (2) Pelaksanaan registrasi, observasi, identifikasi, diagnosa sosial dan perawatan. (3) Pelaksanaan pelayanan dan rehabilitasi sosial yang meliputi bimbingan mental, fisik, dan keterampilan. (4) Pelaksanaan resosialisasi, penyaluran dan bimbingan lanjut. (5) Pelaksanaan pemberian perlindungan sosial, advokasi sosial, informasi dan rujukan. (6) Pelaksanaan pusat model pelayanan rehabilitasi dan perlindungan sosial. Serta (7) Pelaksanaan urusan tata usaha.

Tahapan layanan rehabilitasi sosial meliputi (1) Pendekatan Awal berupa orientasi-identifikasi-motivasi-seleksi-penerimaan. (2) Asesmen berupa pemahaman kondisi objektif permasalahan penyandang disabilitas mental eks-psikotik (fisik-mental-psiko-sosial-vokasional-potensi : minat-bakat) guna merumuskan rencana layanan rehabilitasi sosial. (3) Perencanaan Layanan Rehabilitasi Sosial berupa menetapkan jenis program layanan dalam pemenuhan kebutuhan sesuai hasil asesment dan *case conference*. (4) Pelaksanaan layanan rehabilitasi sosial berupa bimbingan fisik, bimbingan psikologis, bimbingan mental spiritual, bimbingan sosial dan bimbingan vokasional/keterampilan kerja. Dan (4) Resosialisasi berupa bimbingan kesiapan penerima manfaat, keluarga dan masyarakat, bimbingan usaha ekonomi produktif, bimbingan praktek belajar kerja dan penyaluran. Serta yang terakhir (6) Terminasi pada layanan dalam panti berupa pertemuan orang tua, parenting skill, praktek belajar kerja, *day care*, widyawisata, outbond dan pada layanan luar panti seperti penjangkauan sosial, kedaruratan (TSC) korban pasung, peningkatan SDM, dan Family Support (pendampingan keluarga penerima manfaat Program Penjangkauan).

Ketentuan khusus dari penerima manfaat panti adalah (1) penerima manfaat setelah lulus seleksi akan mengikuti masa orientasi (percobaan) selama 3 bulan, dan menerima pelayanan paling lama 2 tahun. Apabila selama masa percobaan tidak dapat mengikuti kegiatan / program maka akan dikembalikan kepada Penanggung Jawab. Dan (2) Orang tua/Wali/Keluarga/ turut bertanggung jawab, agar tetap menjalin hubungan dengan penerima

manfaat, serta bersedia menerima kembali apabila disalurkan/dikembalikan kepada keluarga.

Tahun 2019 tepatnya pada bulan Maret, Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur berubah nama menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental “Budi Luhur”. BRSPDM “Budi Luhur” merupakan unit pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Kementerian Sosial Republik Indonesia dan berada serta bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Jenderal Rehabilitasi Sosial yang melaksanakan Pelayanan Rehabilitasi Sosial bagi Penyandang Disabilitas Mental Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) dengan jangkauan wilayah Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat Maluku Utara, Papua dan Papua Barat.

Persyaratan penerima manfaat adalah (1) penyandang disabilitas mental (gangguan jiwa) mampu dididik dan mampu dilatih. (2) Berusia 15 sampai dengan 59 tahun. (3) telah mendapat perawatan dan dinyatakan sembuh / tenang oleh Dokter Jiwa / Psikiater. (4) Berbadan sehat jasmani, tidak mempunyai penyakit menular serta tidak mempunyai cacat ganda. (5) Mampu melakukan kontak sosial dan mampu mengikuti program terapi rehabilitasi sosial. (6) Lulus seleksi yang dilaksanakan oleh petugas (Pekerja Sosial.Psikolog/Psikiater). (7) Tidak dalam kondisi hamil (bagi wanita). Ketentuan khusus yaitu (a) penerima manfaat setelah lulus seleksi akan mengikuti masa orientasi selama 1 bulan dan masa rehabilitasi sosial paling lama 6 bulan. Apabila selama masa percobaan tidak dapat mengikuti kegiatan / program maka akan dikembalikan kepada Keluarga / Penanggung Jawab. (b) Orang tua/Wali/Keluarga turut bertanggung jawab, agar tetap menjalin

hubungan dengan penerima manfaat, serta bersedia menerima kembali apabila disalurkan / dikembalikan kepada keluarga. Dan (c) Keluarga turut bertanggung jawab apabila penerima manfaat mengalami sakit (opname) selama mengikuti layanan rehabilitasi sosial. Seluruh Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tidak Dipungut Biaya dan Gratis.

Program rehabilitasi yang dilakukan BRSPDM Budi luhur selama 1 tahun hanya menerima 100 orang. Dalam 1 tahun tersebut dilaksanakan 2 kali program, masing-masing program selama 6 bulan. Sehingga dalam 1 kali program penerima manfaat yang bisa mendapat rehabilitasi hanya 50 orang. Tetapi ada penerima manfaat yang seumur hidup bisa mendapat rehabilitasi di BRSPDM, mereka disebut dengan istilah “*anak negara*”. Anak negara yang ada di BRSPDM Budi Luhur sebanyak 9 orang. Mereka adalah penerima manfaat yang menjadi penghuni panti sejak 9 tahun lalu, tanpa memiliki keluarga atau penanggung jawab. Dulu tidak ada aturan harus ada wali atau penanggung jawab dalam seleksi penerimaan calon penerima manfaat. Sehingga negara menanggung mereka selama seumur hidup untuk tetap dibina dan diayomi di BRSPDM Budi Luhur.

B. Persiapan

Pengabdian masyarakat ini proses persiapannya dimulai saat tim pengabdian merumuskan ide pengabdian. Tim pengabdian menginginkan untuk membuat pengabdian masyarakat yang berguna bagi banyak pihak. Bukan hanya berguna bagi tim pengabdian tetapi juga berguna bagi masyarakat dan mahasiswa. Kemudian, ketua tim pengabdian mengingat bahwa 2 tahun lalu ia pernah

menjadi asisten peneliti untuk penelitian di Panti-panti sosial yang ada di Kalimantan Selatan. Salah satu panti sosial yang ketua tim teliti adalah Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur yang berlokasi di Banjarbaru. Ketua tim pengabdian mengingat betapa baik penerimaan dari pejabat di lingkungan panti tersebut. Ketua tim pengabdian juga mengingat salah satu ungkapan beliau bahwa mereka sangat berharap kedatangan dari mahasiswa untuk melakukan kunjungan ke Panti. Selain itu ketua tim pengabdian juga teringat seruan dari Menteri Kesehatan yang pernah dibaca yaitu Empat Seruan Nasional Stigma dan Diskriminasi terhadap ODGJ. Seruan tersebut dikhususkan untuk tenaga medis, tetapi pada umumnya seruan itu ada untuk masyarakat secara umum. Hal terpenting dari seruan tersebut adalah bahwa Menteri Kesehatan menghimbau untuk tidak melakukan stigmatisasi dan diskriminasi kepada siapapun juga .

Tiga hal diatas menjadi landasan munculnya alasan kuat mengapa tim pengabdian memutuskan untuk melakukan pengabdian di Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur, atau yang sekarang namanya menjadi Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental “Budi Luhur”. Alasan tersebut yaitu (1) Kunjungan mahasiswa adalah salah satu bentuk terapi sosial yang tentu sangat dibutuhkan oleh penerima manfaat, (2) Mendekatkan kasus gangguan jiwa pada mahasiswa diharapkan dapat menumbuhkan kepekaan sosial sehingga mereka bisa menjadi bagian dari masyarakat yang tidak melakukan *bullying*, stigma negatif maupun diskriminasi kepada Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ).

Setelah ide pengabdian muncul, kemudian tim pengabdian merumuskan dalam bentuk proposal. Proposal tersebut kemudian diajukan kepada Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Kemudian tim pengabdian menunggu sekitar 1 bulan keputusan dari Dekan terkait proposal tersebut. Akhirnya Dekan menyetujui untuk mendanai pengabdian masyarakat tersebut. Kemudian surat kontrak selesai dibuat oleh bagian keuangan FKIP. Setelah ketua tim pengabdian menandatangani kontrak tersebut, kemudian dana pengabdian keluar dan bisa dipergunakan.

Proses persetujuan proposal dan kontrak pengabdian selesai, tahap selanjutnya adalah pembuatan surat ijin. Tim pengabdian pertama membuat surat permohonan ijin pengabdian masyarakat yang ditanda tangani oleh ketua tim pengabdian dan Koordinator Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi yaitu Syahlan Mattiro. Proses pengurusan ijin ini memakan waktu cukup lama, sekitar 10 hari. Hal ini karena bagian Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sedang sibuk mengurus legalisir alumni yang sangat banyak. Tim pengabdian cukup resah dengan proses tersebut mengingat surat dari Dekan FKIP bahwa paling lambat laporan pengabdian masyarakat harus dikumpulkan tanggal 5 Desember 2019. Setelah 10 hari surat ijin selesai yaitu pada hari Jum'at tanggal 22 November 2019.

Ketua Tim pengabdian meminta salah seorang mahasiswa untuk mengantar surat tersebut. Surat ijin tersebut disertai dengan surat pengantar yang ketua tim pengabdian buat sendiri. Surat pengantar tersebut berisi permohonan pribadi tim pengabdian sebagai dosen pengampu mata kuliah Kesejahteraan Sosial untuk melakukan kunjungan ke Panti Sosial Bina Laras Budi Luhur dengan membawa mahasiswa sebanyak 20 orang. Surat tersebut diantar mahasiswa pada hari Senin tanggal 25 November 2019.

Kemudian setelah surat diantar dan menunggu jawaban pihak Panti, tim pengabdian melakukan persiapan detail. Persiapan detail menyangkut transportasi dan perlengkapan pengabdian. Transportasi dengan mini bus telah diputuskan dan salah seorang mahasiswa menjadi penanggung jawab. Transportasi ini diharapkan dapat memuat seluruh tim pengabdian dan mahasiswa peserta mata kuliah kesejahteraan sosial.

Sedangkan terkait perlengkapan ada dua hal pokok yang perlu disiapkan. Hal tersebut adalah cenderamata untuk penerima manfaat dan cenderamata untuk kantor panti sosial. Mengingat jumlah penerima manfaat secara keseluruhan ada 50 orang maka tim pengabdian harus berpikir ekstra untuk menentukan cenderamata. Hal yang penting dari cenderamata untuk penerima manfaat adalah bahwa cenderamata tersebut harus bermanfaat dan bertahan lama sehingga bisa menjadi pengingat penerima manfaat akan kedatangan kami, namun harus sesuai dengan dana yang ada. Setelah berdiskusi dengan tim dan mahasiswa peserta mata kuliah Kesejahteraan Sosial kemudian kami memutuskan untuk memberi botol minum. Sedangkan cenderamata untuk kantor panti sosial kami menyiapkan plakat bertuliskan kenang-kenangan dari peserta pengabdian masyarakat, mata kuliah kesejahteraan sosial, Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lambung Mangkurat.

Gambar 1

Cendramata untuk Penerima Manfaat dan Kantor Balai



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian

C. Proses Kegiatan

Tim pengabdian berkumpul di depan rektorat pada jam 8 pagi. Kemudian setelah semua mahasiswa berkumpul kami berangkat sekitar pukul 8.15. Semua perlengkapan pengabdian kami bawa naik mini bis. Ada 2 transportasi yang digunakan yaitu mini bis dan sepeda motor. Hal ini karena ada beberapa mahasiswa yang mabuk perjalanan jika naik bis, sehingga lebih memilih naik sepeda motor.

Perjalanan yang kami tempuh sekitar 1 jam dari Banjarmasin menuju Panti Sosial yang terletak di Banjarbaru. Saat sampai di Panti, petugas meminta kami mengisi daftar hadir dan masuk ke dalam untuk menemui Pak Nursoleh. Di dalam kantor kami duduk dan menunggu pak Nursoleh datang. Saat duduk kami memperhatikan poster besar berisi nama dan asal usul penerima manfaat. Kemudian pak Nursoleh datang dan kami memaapkan

maksud serta tujuan kami. Pak Nursoleh mengatakan bahwa beliau siap menerima dan telah mengumpulkan 20 orang penerima manfaat di Aula. Kemudian kami diarahkan oleh pegawai dan pekerja sosial untuk keluar kantor berjalan menuju Aula bersama 20 orang mahasiswa.

Sesampai di aula kami melihat beberapa pekerja sosial dan 20 orang penerima manfaat. Saat itu penerima manfaat memakai baju kaos seragam berwarna hitam dengan garis merah serta sepatu olah raga berwarna biru. Mereka sedang bernyanyi dengan diiringi piano oleh petugas kesenian, beberapa dari mereka menari mengikuti irama lagu yang sedang dinyanyikan. Mereka kemudian diminta berhenti oleh pekerja sosial dan diminta untuk duduk. Pekerja sosial kemudian juga mengarahkan mahasiswa untuk duduk di baris sebelah penerima manfaat.

Petinggi panti sosial atau BRSPDM Budi Luhur sebanyak tiga orang yaitu Kepala Sub Bagian Tata Usaha Bapak Oon Suprihadiono, S.ST., M.Si, Kepala Seksi Layanan Rehabilitasi Sosial Bapak Muhdi, S.ST dan Kepala Seksi Asessmen dan Advokasi Sosial Bapak H. Nursoleh, S.ST duduk di kursi paling depan dan juga ketua tim pengabdian. Pengarahan pertama diberikan oleh pak Nursoleh, beliau mengungkapkan terima kasih karena telah melakukan kunjungan dan pengabdian masyarakat ke Balai. Beliau juga mengungkapkan bahwa sejak awal tahun 2019 panti sosial telah berubah nama menjadi Balai dengan lingkup jangkauan wilayah Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Barat, Maluku Utara, Papua dan Papua Barat. Selain itu beliau juga mengungkapkan bahwa daya tambung panti selama 6 bulan hanya 50 orang padahal menurut data ada

sekitar 5000 ODGJ yang ada di tengah masyarakat namun tidak bisa mendapat bantuan Panti, sehingga itu menjadi tanggung jawab masyarakat. Rata-rata ODGJ sekarang bukan hanya disebabkan oleh tekanan hidup atau bawaan lahir, tetapi juga sekarang ODGJ juga disebabkan oleh Narkoba dan kecanduan *game online*. Peningkatan jumlah penderita ODGJ juga disebabkan oleh hal tersebut. Rata-rata yang diderita ODGJ adalah *skizofrenia*.

Gambar 2

Foto Petinggi Balai dan Ketua Tim Pengabdi



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdi

Setelah pengantar dari pak Nursoleh kemudian dilanjutkan oleh Bapak Muhdi dan Bapak Oon. Selanjutnya ketua tim pengabdi juga mengungkapkan rasa terima kasih dan penghormatan besar kepada Balai yang telah menerima kunjungan. Ketua tim kemudian mengungkapkan tujuan kunjungan adalah (1) untuk meningkatkan kemampuan interaksi sosial penerima manfaat dalam bentuk terapi sosial, (2) meningkatkan kepekaan sosial mahasiswa sebagai generasi muda terhadap kondisi orang-orang yang memiliki masalah kesehatan jiwa. Ketua tim pengabdi menyerahkan cenderamata.

Gambar 3

Penyerahan Cenderamata dari Ketua Tim Pengabdi



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdi

Acara selanjutnya adalah interaksi antara penerima manfaat dengan mahasiswa. Masing-masing mahasiswa diminta untuk duduk disamping 1 orang penerima manfaat. Kemudian mahasiswa melakukan interaksi yaitu berbincang-bincang dengan penerima manfaat. Penerima manfaat memperkenalkan dirinya kepada mahasiswa. Mereka bercerita tentang latar keluarga, pendidikan dan pekerjaan sebelum tinggal di Pantii. Mereka juga bercerita tentang keseharian mereka selama tinggal di pantii serta harapan mereka setelah keluar dari Pantii. Beberapa dari mereka juga menceritakan mengapa mereka bisa menjadi penerima manfaat di Pantii. Proses ini berlangsung selama 1 jam. Obrolan informal terjadi antara mahasiswa dan penerima manfaat, beberapa dari mereka ada yang tertawa, tersenyum atau jalan-jalan sambil berbincang.

Gambar 4

Proses interaksi yang Terjalin antara Penerima Manfaat dengan Mahasiswa



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian

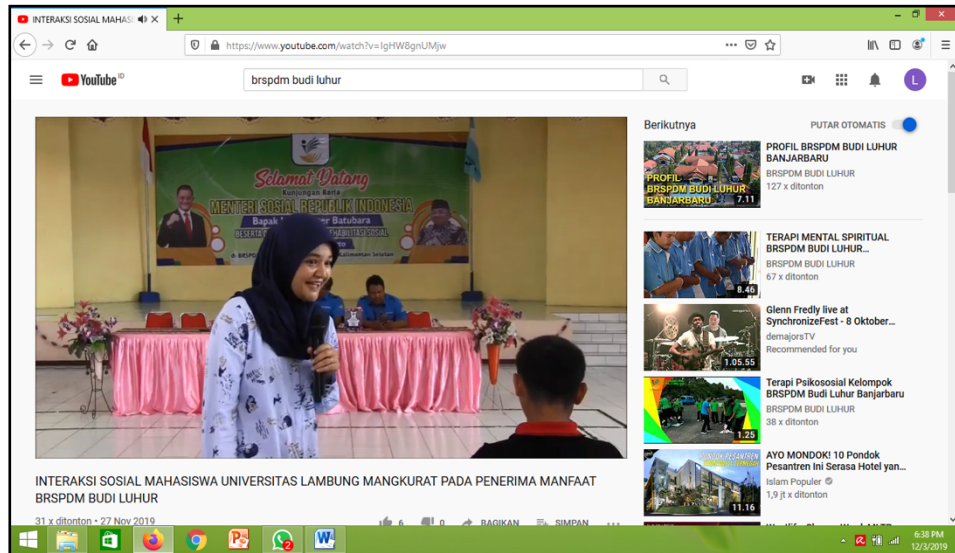
Setelah selesai berbincang-bincang antara mahasiswa dengan penerima manfaat, acara selanjutnya adalah hiburan. Mahasiswa dan penerima manfaat bernyanyi dan menari bersama diiringi musik dari piano. Acara hiburan berlangsung ramai dan ceria. Setelah acara hiburan kami foto bersama dan menyerahkan kenang-kenangan untuk penerima manfaat. Kemudian penutup acara kami bersalam-salaman dan mengucapkan terima kasih kepada penerima manfaat dan kepada pekerja sosial serta pegawai-pegawai yang bekerja di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental “Budi Luhur”. BRSPDM “Budi Luhur”.

Pengabdian masyarakat ini dipublikasikan oleh pihak Balai di media-media sosial yang mereka miliki. Media tersebut adalah Instagram dan Youtube chanel. Acara pengabdian berupa pengantar, pemberian cenderamata, proses interaksi, dan hiburan direkam dengan baik oleh pihak Balai. Selain itu, ketua tim pengabdian juga diwawancarai oleh pihak Balai untuk dimasukkan

dalam media sosial mereka. Kunjungan ini menjadi salah satu bentuk terapi sosial yang dilakukan di Balai.

Gambar 5

Video Youtube dan Posting Instagram yang di Upload BRSPDM Budi Luhur.



Sumber : Dokumentasi Tim Pengabdian

D. Evaluasi Akhir

Proses pengabdian ini berjalan dengan lancar. Meskipun demikian terdapat beberapa tantangan yang harus tim pegabdi hadapi. Tantangan pertama terkait proposal yang awalnya tidak disetujui oleh pihak Dekan dan Wakil Dekan FKIP ULM dikarenakan dana untuk pengabdian masyarakat Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi dinyatakan telah habis. Namun setelah kami mempelajari keadaan keuangan dan laporan-laporan keuangan kami, kami menemukan ada kekeliruan dari pihak Dekanat. Kemudian kami menghadap Wakil Dekan II dan menjelaskan perihal anggaran dana dan posisi keuangan kami, barulah beliau menyadari bahwa sebenarnya dana pengabdian masyarakat untuk prodi kami masih ada dan bisa digunakan.

Tantangan lainnya adalah keterangan di Surat kontrak dan surat edaran yang kami terima bahwa laporan pengabdian harus dikumpulkan maksimal 05 Desember 2019. Setelah membaca hal tersebut kami langsung kerja cepat. Selesai surat kontrak kami tanda tangani dan dana cair, kami langsung mengurus perijinan. Dikarenakan bagian akademik FKIP sedang disibukkan oleh banyaknya alumni yang meminta legalisir ijazah sehingga proses pembuatan surat ijin menjadi memakan waktu lama. Setelah surat ijin keluar barulah kami mengurus ke Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental “Budi Luhur”. BRSPDM “Budi Luhur”. Proses perijinan di Balai tergolong mudah, hari Senin kami mengantar surat ijin, kemudian hari Kamis kunjungan kami diterima.

Evaluasi dari kegiatan pengabdian ini adalah (1) tiap tantangan harus dihadapi dengan pertimbangan matang dan cepat. (2) Penerimaan yang baik

dari Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Mental “Budi Luhur” bermakna bahwa pengabdian sangat diharapkan (3) Penerimaan yang baik oleh penerima manfaat bermakna kalau kunjungan semacam ini sangat disukai mereka.

Keterbatasan waktu dan biaya memang ada dalam proses pengabdian masyarakat ini. Sehingga bisa diyakini jika pengabdian ini dilaksanakan dengan waktu yang cukup lama yang artinya persiapannya matang maka proses pengabdian ini bisa jauh lebih baik. Keterlibatan mahasiswa dalam proses pengabdian ini sangat banyak membantu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Tujuan utama pengabdian masyarakat ini adalah memberikan terapi atau rehabilitasi sosial kepada penerima manfaat. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 6, disebutkan bahwa rehabilitasi sosial merupakan salah satu bentuk intervensi sosial untuk menyelenggarakan kesejahteraan sosial di samping jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial. Dengan rehabilitasi sosial, diharapkan dapat mengembalikan keberfungsian sosial maupun meningkatkan kepercayaan diri dari para ODGJ (klien) sehingga dapat kembali ke masyarakat layaknya orang normal (Subekti, 2013:2).

Selain tujuan tersebut, tujuan lain adalah menumbuhkan kepekaan sosial para mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat terhadap kondisi disabilitas mental yang ada di BSPDM Budi Luhur. Kepekaan sosial diharapkan dapat membuat mahasiswa menjadi bagian dari masyarakat yang sehat dan menyehatkan secara kejiwaan. Maksudnya bahwa mahasiswa sebagai anggota masyarakat mampu menciptakan lingkungan sosial yang aman dan nyaman bagi disabilitas sosial. Lingkungan sosial yang aman dan nyaman adalah lingkungan sosial yang jauh dari perilaku *bullyin*, kekeerasan dan penindasan baik verbal maupun non verbal.

B. Saran

Saran dari pengabdian masyarakat ini adalah agar akademisi, baik dosen maupun mahasiswa lebih peka terhadap kondisi orang dengan disabilitas mental

bukan hanya yang ada di BSPDM Budi Luhur, tetapi juga yang ada ditengah masyarakat.

Survei Global Health Data Exchange tahun 2017 menunjukkan bahwa ada 27,3 juta orang di Indonesia yang mederita masalah kejiwaan. Ini artinya bahwa satu dari sepuluh orang di negara ini mengidap gangguan kesehatan jiwa. Dan Indonesia adalah negara dengan jumlah pengidap gangguan jiwa tertinggi di Asia Tenggara. Salah satu gangguan jiwa adalah *skizofernia*, di Indonesia penderita skizofrenia sebanyak 96,5 persen tidak mendapat perawatan medis yang memadai (Nailufar, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa perlu peran serta masyarakat luas dalam merawat dan melindungi bahkan memberi rehabilitasi sosial kepada para penyandang disabilitas mental yang jumlahnya tidak sedikit disekitar kita.

BAB VI

ANGGARAN BIAYA DAN JADWAL PENGABDIAN

A. Anggaran Biaya

No	Nama Bahan	Volume	Biaya Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
I	Honorarium			
	a. Ketua	1 x 6 OK	100.000	600.000
	b. Anggota	1 x 6 OK	75.000	450.000
Sub Total				1.050.000
II	Bahan Habis Pakai dan Peralatan			
	a. ATK	1 paket	150.000	150.000
	b. Cendramata Penerima Manfaat	60 paket	25.000	1.500.000
	c. Transport peserta	25 orang	25.000	625.000
Sub Total				2.275.000
IV	Lain-lain			
	a. Dokumentasi dan Perijinan	1 lembar	250.000	250.000
	b. Pembuatan proposal dan laporan	1 paket	150.000	125.000
	c. Penggandaan dan penjilidan	1 paket	300.000	300.000
Sub Total				675.000
TOTAL				4.000.000

B. Jadwal Pengabdian

No.	Kegiatan	Bulan	
		11	12
1	Persiapan a. Pembuatan Proposal b. Administrasi dan Perizinan c. Pengadaan Bahan dan Alat		
2	Pelaksanaan a. Survei Lokasi b. Proses Pengabdian		
3	Evaluasi		

DAFTAR PUSTAKA

Adi, Fahrudin. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : Refika Aditama.

Subekti, Atika Elis.. 2013. *Pelaksanaan Proses Resosialisasi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Untuk Kembali Dalam Masyarakat (Studi Deskriptif di Panti Sosial Bina Laras Harapan Sentosa 3 Ceger)*. Depok : FISIP UI

Lampiran Keputusan Menteri Kesehatan. Nomor 048/Menkes/SK/I/2006. Tanggal 13 Januari 2016

Nailufar, Nibras Nada. 2017. *Merefleksikan Joker (3) : 1 dari 10 Orang Indonesia Alami Gangguan Jiwa*. Kompas dikutip dari website : <https://www.kompas.com/tren/read/2019/10/13/100000265/merefleksikan-joker-3-1-dari-10-orang-indonesia-alami-gangguan-jiwa?page=all>

Soekanto, Soejono. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.